

Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Khairunnisa Tazkia¹, Zikri Dwi Marpendra², Adam Malik Indra³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail : 12310123345@students.uin-suska.ac.id¹

12310111898@students.uin-suska.ac.id²

adammalikindra.nashr@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri atas siswa madrasah tingkat menengah yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan ibadah siswa setelah menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Video pembelajaran terbukti mampu memvisualisasikan tata cara ibadah secara konkret, sehingga memudahkan siswa memahami dan meniru gerakan serta bacaan ibadah dengan benar. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih. Temuan ini merekomendasikan agar guru Fiqih lebih memanfaatkan media digital interaktif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

ARTICLE HISTORY

Received

Revised

Accepted

KEYWORD:

Video pembelajaran, keterampilan ibadah, efektivitas pembelajaran, fiqih, media digital.

1. Introduction

Pembelajaran Fiqih pada tingkat sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi agama peserta didik, terutama keterampilan praktik ibadah seperti wudhu, shalat, dan bacaan-bacaan ritual. Keterampilan ibadah tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga penguasaan gerakan, urutan, dan intonasi yang benar; oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang mampu memfasilitasi observasi dan latihan berulang secara konkret. Namun, penelitian dan laporan praktis menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih tradisional yang bersifat ceramah dan demonstrasi oleh guru sering kali belum memadai untuk memastikan keterampilan praktik yang optimal pada siswa (Rijal, Nugroho & Kardipah, 2022).

Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang untuk memanfaatkan media digital, khususnya video pembelajaran, sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar. Video memungkinkan visualisasi langkah-langkah praktik ibadah secara jelas, pengulangan bagian-bagian yang sulit, serta integrasi tampilan audio-visual yang mendukung pemahaman gerakan dan bacaan. Sejumlah penelitian di konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Fiqih menunjukkan bahwa media berbasis video dan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah siswa jika dirancang dan diimplementasikan secara tepat (Alfin & Syamsiar, 2024).

Beberapa penelitian empiris nasional juga menunjukkan temuan yang konsisten: penggunaan video pembelajaran atau media animasi dalam konteks materi ibadah (mis. tata cara shalat, wudhu) berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktik siswa dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, pemanfaatan kanal dan platform seperti YouTube sebagai sumber video pembelajaran fiqih dilaporkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi di luar jam tatap muka. Meskipun demikian, ada variasi hasil bergantung pada kualitas video (kegunaan pedagogis, kejelasan langkah), metode pengintegrasian video dalam rencana pembelajaran, serta dukungan guru dalam membimbing praktik (Muslim, Anwar & Kobandaha, 2025).

Walaupun bukti awal menjanjikan, masih diperlukan studi yang lebih terukur (mis. eksperimen atau quasi-eksperimen) yang memeriksa efektivitas video pembelajaran secara kuantitatif terhadap peningkatan keterampilan ibadah—termasuk pengukuran pretest–posttest, instrumen observasi keterampilan, dan analisis perbandingan dengan kelompok kontrol. Selain itu penting juga mengeksplorasi aspek desain video (durasi, sudut pengambilan gambar, penggunaan close-up gerakan), frekuensi pemutaran, serta peran guru dalam

memfasilitasi transfer keterampilan dari layar ke praktik nyata (Aprilianti & Jasiah, 2025).

2. Literature Review

Pembelajaran berbasis multimedia—khususnya video—berdasarkan *cognitive theory of multimedia learning* menyatakan bahwa penyajian informasi melalui saluran visual dan auditori secara simultan dapat meningkatkan pembentukan representasi kognitif dan memperkuat pemahaman serta keterampilan jika didesain sesuai prinsip-prinsip multimedia (mis. segmentasi, modality, signaling). Prinsip-prinsip ini menjelaskan mengapa video sebagai media audiovisual berpotensi efektif untuk mengajarkan keterampilan praktik yang memerlukan peniruan gerakan dan urutan tindakan, seperti praktik ibadah (wudhu, shalat) (Collins, Hammond & Wellington, 2002).

Sejumlah studi empiris nasional pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Fiqih melaporkan hasil yang konsisten: penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus keterampilan praktik ibadah bila diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian-kuantitatif dan penelitian pengembangan menemukan peningkatan skor observasi keterampilan praktik setelah siswa diberi tutorial video yang menampilkan langkah-langkah ibadah secara sistematis dan memungkinkan pengulangan (replay) untuk latihan mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa video mempermudah observasi model, meningkatkan akurasi gerakan, dan mendukung hafalan bacaan ibadah (Sihabudin & Sharfina'alaniah, 2023).

Penelitian yang menelaah variasi format video (mis. tutorial nyata/real footage vs animasi) menunjukkan bahwa kedua format dapat efektif, namun efektivitas relatif bergantung pada kualitas pedagogis video: sudut pengambilan gambar yang menampilkan close-up pada gerakan kunci, durasi yang tersegmentasi, kejelasan narasi, dan adanya panduan praktik oleh guru setelah penayangan. Studi tentang penggunaan animasi/visualisasi khususnya pada tingkat SD melaporkan peningkatan keterampilan praktik shalat ketika animasi dipadukan dengan aktivitas praktek berulang dan bimbingan guru. Hal ini menegaskan bahwa video bukanlah solusi tunggal — peran guru sebagai fasilitator latihan dan umpan balik tetap krusial (Muslim, Anwar & Kobandaha, 2025).

Dari perspektif pengembangan dan implementasi, literatur menekankan beberapa faktor penentu keberhasilan: (1) desain video yang menerapkan prinsip multimedia (segmentasi, kejelasan sinyal,

fokus pada langkah krusial), (2) integrasi video dalam RPP dengan kegiatan praktik terstruktur dan umpan balik langsung, (3) aksesibilitas dan frekuensi pemutaran (kesempatan bagi siswa untuk mengulang), serta (4) pelatihan guru dalam memanfaatkan video secara pedagogis. Kesimpulannya, bukti nasional 10 tahun terakhir menunjukkan potensi kuat video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih, namun efektivitas maksimum tercapai jika video dirancang dan diintegrasikan secara pedagogis serta dievaluasi dengan metodologi yang memadai (Collins, Hammond & Wellington, 2002).

3. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) karena tidak semua variabel dan subjek dapat dikontrol sepenuhnya. Desain yang digunakan adalah *pretest–posttest control group design*, di mana terdapat dua kelompok yang dipilih: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran, dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional berupa ceramah dan demonstrasi langsung oleh guru. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas video pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) “X” pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang mengikuti mata pelajaran Fiqih. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan dua kelas dengan karakteristik akademik relatif seimbang. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Jumlah sampel pada masing-masing kelompok adalah 30 siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

1. Variabel bebas (independen): penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.
2. Variabel terikat (dependen): keterampilan ibadah siswa yang meliputi kemampuan melakukan praktik wudhu, tayamum, dan shalat sesuai dengan tuntunan syariat.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan ibadah dan tes praktik. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar Fiqih dan divalidasi oleh ahli pendidikan agama Islam. Skor diberikan dengan skala 1–4 yang menggambarkan tingkat keterampilan siswa (sangat kurang hingga sangat baik). Selain itu, digunakan angket untuk memperoleh data pendukung mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan video pembelajaran.

3.4 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap:

1. Tahap Persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media video, dan instrumen evaluasi) serta uji validitas instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan, di mana kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan video yang menampilkan tata cara ibadah dengan narasi dan visual langkah demi langkah, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional.
3. Tahap Evaluasi, meliputi pelaksanaan pretest dan posttest keterampilan ibadah serta analisis data hasil observasi dan tes praktik.

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat rata-rata, persentase peningkatan, dan distribusi nilai keterampilan ibadah. Sementara itu, uji t-test independen digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum uji t dilakukan, data diuji normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov) dan homogenitas (menggunakan uji Levene). Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai *Sig.* < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, yang berarti penggunaan video pembelajaran efektif meningkatkan keterampilan ibadah siswa.

4. Results

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan video pembelajaran, dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Masing-masing kelompok terdiri atas 30 siswa. Data diperoleh melalui

tes praktik keterampilan ibadah (meliputi wudhu, tayamum, dan shalat) yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan.

Table 1. Rata-rata skor keterampilan ibadah siswa pada kedua kelompok.

| Kelompok | N | Rata-rata Pretest | Rata-rata Posttest | Peningkatan (Δ) |
|------------------------|----|-------------------|--------------------|--------------------------|
| Eksperimen (Video) | 30 | 65,20 | 87,60 | 22,40 |
| Kontrol (Konvensional) | 30 | 64,80 | 76,30 | 11,50 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kedua kelompok hampir sama (selisih hanya 0,4 poin), menunjukkan kemampuan awal yang relatif setara. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 22,40 poin, sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 11,50 poin. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif penggunaan video pembelajaran terhadap keterampilan ibadah siswa.

Sebelum dilakukan uji *t*, data diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan homogenitas dengan uji Levene. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen (nilai *Sig.* > 0,05), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Table 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

| Uji Statistik | Nilai Sig. | Kriteria | Kesimpulan |
|-------------------------|------------|----------|------------|
| Normalitas (Eksperimen) | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| Normalitas (Kontrol) | 0,165 | > 0,05 | Normal |
| Homogenitas Varians | 0,317 | > 0,05 | Homogen |

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan, dilakukan uji t independen terhadap skor *posttest*.

Table 3. hasil uji T

| Kelompok | Rata-rata Posttest | Std. Deviasi | N |
|------------|--------------------|--------------|----|
| Eksperimen | 87,60 | 4,85 | 30 |
| Kontrol | 76,30 | 5,12 | 30 |

Nilai *t hitung* = 8,47 dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan ibadah siswa yang menggunakan video pembelajaran dengan yang menggunakan metode konvensional.

Hasil rata-rata N-Gain kedua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

| Kelompok | Rata-rata N-Gain | Kategori Efektivitas |
|------------|------------------|-------------------------|
| Eksperimen | 0,64 | Efektif (Sedang–Tinggi) |
| Kontrol | 0,32 | Kurang Efektif (Rendah) |

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan peningkatan dengan kategori efektif, sementara metode konvensional hanya menghasilkan peningkatan kategori rendah.

5. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan ibadah yang lebih besar pada kelompok eksperimen ($\Delta = 22,40$) dibandingkan kelompok kontrol ($\Delta = 11,50$), dengan perbedaan *posttest* yang signifikan ($p = 0,000$). Temuan ini konsisten dengan studi-studi nasional yang melaporkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih atau materi PAI lain

meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktik siswa. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa media audiovisual menyediakan model visual yang konkret sehingga mempermudah peniruan gerakan ibadah dan pemahaman urutan tindakan (Faishol *et al*, 2023).

Secara teoretis, efektivitas video pembelajaran dapat dijelaskan melalui *Multimedia Learning Theory* yang dikembangkan oleh Mayer; pemrosesan informasi simultan melalui saluran visual dan auditori memperkuat representasi kognitif dan memudahkan transfer keterampilan motorik yang bersandar pada observasi model. Dalam konteks penelitian ini, video yang menampilkan langkah-langkah wudhu, tayamum, dan shalat secara tersegmentasi memungkinkan siswa mengamati, meniru, dan mengulang bagian-bagian yang sulit sehingga menghasilkan perbaikan keterampilan yang nyata. Penjelasan ini sesuai dengan prinsip segmentasi, signaling, dan modality dalam literatur multimedia (Mayer, 2005).

Analisis N-Gain (rata-rata 0,64 untuk kelompok eksperimen) mengindikasikan bahwa peningkatan bukan hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara pedagogis (kategori sedang-tinggi). Literatur penelitian nasional menggarisbawahi bahwa aspek desain video—seperti durasi yang tidak terlalu panjang, sudut pengambilan gambar yang menyorot gerakan kunci (close-up), narasi yang jelas, dan pembagian segmen latihan—memegang peran penting terhadap efektivitas. Dengan kata lain, bukan sekadar keberadaan video, melainkan kualitas desain instruksional video dan bagaimana guru mengintegrasikannya ke dalam kegiatan praktik yang menentukan besaran peningkatan keterampilan.

Peran guru tetap krusial walaupun video terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video paling efektif bila dipadukan dengan bimbingan praktik, koreksi langsung, dan kesempatan repetisi oleh siswa — pola yang juga ditemukan dalam studi pengimplementasian video di sekolah/madrasah. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan observasi, menyorot kesalahan umum, serta memberikan umpan balik yang mempercepat akurasi gerakan dan bacaan. Literatur evaluatif menyarankan integrasi video dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sehingga ada sinergi antara tampilan audiovisual dan aktivitas praktik terstruktur di kelas (Sulistyo & Mustofa, 2024).

Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi rekomendasi berikut: (1) pengembangan video pembelajaran Fiqih harus menerapkan prinsip-prinsip multimedia (segmentasi, signaling, fokus pada gerakan kunci); (2) guru perlu diberi pelatihan teknis dan pedagogis untuk

mengintegrasikan video ke dalam RPP dan memfasilitasi praktik berulang serta umpan balik; (3) sekolah/madrasah disarankan menyediakan akses pemutaran ulang (mis. platform LMS lokal atau repositori video) agar siswa dapat berlatih mandiri di luar jam pelajaran; dan (4) penelitian lanjutan sebaiknya mengeksplorasi efek jangka panjang terhadap retensi keterampilan dan perbedaan efektivitas antar format video (real footage vs animasi). Rekomendasi ini sejalan dengan temuan dan saran pengembangan media pembelajaran yang ada di literatur nasional (Adebo & Deriwanto, 2024).

Penggunaan video pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih apabila video dirancang secara instruksional, didukung peran aktif guru, dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang memungkinkan praktik berulang dan umpan balik. Temuan ini memperkaya bukti empiris di konteks nasional dan memberikan pedoman praktis bagi pendidik PAI untuk memaksimalkan manfaat media digital dalam pengembangan kompetensi praktik keagamaan siswa (Mayer, 2005)

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor keterampilan ibadah yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,47 dan $Sig. = 0,000 (< 0,05)$. Analisis N-Gain sebesar 0,64 juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berada pada kategori efektif (sedang–tinggi).

Video pembelajaran memberikan pengaruh positif karena mampu menghadirkan visualisasi konkret mengenai langkah-langkah ibadah, seperti wudhu, tayamum, dan shalat, yang mempermudah siswa dalam meniru gerakan dan memahami urutan tindakan dengan benar. Temuan ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* yang menegaskan bahwa penyajian materi secara visual dan auditori mampu memperkuat representasi kognitif dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

video pembelajaran merupakan media yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan ibadah siswa dalam pembelajaran Fiqih. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya integrasi media video dalam proses pembelajaran PAI di sekolah/madrasah, disertai peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan dan

mengimplementasikan media digital. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas jangka panjang serta mengembangkan model pembelajaran berbasis video interaktif yang dapat digunakan secara luas dalam konteks pendidikan agama Islam.

References

- Rijal, A. F., Nugroho, W., & Kardipah, S. 2022. Optimalisasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Fiqih. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5690-5695.
- Alfin, M. Y., & Syamsiar, S. 2024. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 005 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 215-227.
- Muslim, P. T. N., Anwar, H., & Kobandaha, F. 2025. Efektivitas Media Animasi Terhadap Keterampilan Praktik Ibadah Salat Di Sdn 7 Bulango Utara. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 356-362.
- Apriliyanti, Y., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 366-373.
- Collins, J., Hammond, M., & Wellington, J. (2002). *Teaching and learning with multimedia*. Routledge.
- Sihabudin, S., & Sharfina'Alaniah, A. (2023). Use of Video Based Learning Media in Learning Fiqh: Meta-Analysis Study. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5372-5383.
- Mayer, R. E. (Ed.). (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge university press.
- Faishol, R., Sidon, B. A., Rochman, T., & Wajdi, M. B. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 145-156.
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di SMP muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797-1808.
- Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Faishol, R., Sidon, B. A., Rochman, T., & Wajdi, M. B. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 145-156.